

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

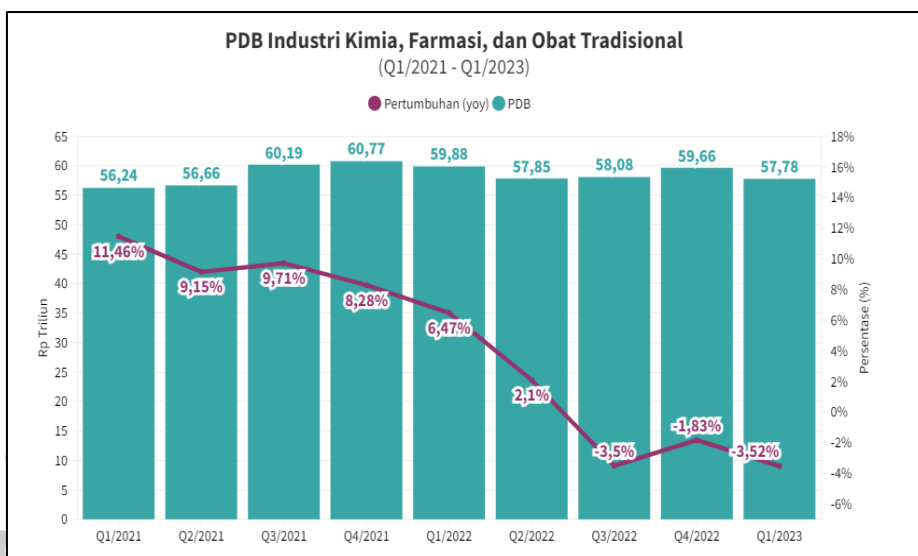
Pasar modal memperdagangkan sekuritas keuangan jangka panjang seperti obligasi, ekuitas, reksa dana, dan lainnya. Pasar modal menyediakan infrastruktur untuk membeli, menjual, dan operasi lainnya. Pasar modal mendanai perusahaan dan institusi dan memungkinkan investor untuk berinvestasi (Balqis, 2021). Para investor harus mengambil keputusan investasi dengan hati-hati karena tidak semua informasi yang tersedia dapat dipercaya sepenuhnya. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam memilih data yang relevan. Melalui analisis laporan keuangan, investor dapat memperoleh wawasan mendalam tentang kinerja keuangan internal suatu perusahaan. Laporan keuangan ini mencakup indikator seperti Return On Assets, Rasio Current, Likuiditas, Solvabilitas, Rata-rata, dan Aktivitas (Martha et al., 2018).

Berdasarkan data jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Bertambahnya penduduk Indonesia, sehingga kebutuhan akan obat-obatan di Indonesia akan mengalami peningkatan. Faktor tersebut merupakan alasan utama yang menjadi alasan memilih perusahaan *pharmaceuticals & health care research* sebagai objek penelitian. Begitu juga, data produk domestik bruto (PDB) industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tahun 2023 periode kuartal ke 1-2021 hingga kuartal ke 1-2023 data menunjukkan bahwa laba perusahaan yang tidak stabil, ada periode naik dan periode menurun. Sehingga, fenomena Produk domestik bruto (PDB) dalam sektor *pharmaceuticals & health care research* industri merupakan aspek kritis dalam manajemen keuangan yang mempengaruhi bagaimana aset fisik dan non-fisik dikelola dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Ini tidak hanya memengaruhi presentasi keuangan perusahaan, tetapi juga mencerminkan strategi jangka panjang perusahaan dalam memaksimalkan nilai dari aset-asetnya. Produk domestik bruto (PDB) dapat memberikan konteks makroekonomi yang penting bagi performa perusahaan, yang pada gilirannya dapat

mempengaruhi *price to book value* perusahaan melalui faktor valuasi dan sentimen investor. Berikut adalah gambaran pertumbuhan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Gambar 1.1 PDB Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional



Berdasarkan Gambar 1.1 Nilai produk domestik bruto di industri kimia, farmasi dan obat tradisional mengalami fluktuasi sepanjang periode kuartal 1-2021 sampai kuartal 1-2023. Pada kuartal ke -4 tahun 2021 60,77 dengan pertumbuhan sebesar (8,28%) mengalami penurunan signifikan pada kuartal ke-3 tahun 2022 sebesar 58,08 dengan pertumbuhan sebesar (-3,5%) dan kembali mengalami penurunan pada kuartal ke 1-2023 sebesar 57,78 dengan pertumbuhan sebesar (-3,52%) penurunan nilai produk domestik bruto industri kimia, farmasi dan obat tradisional dipengaruhi daya beli masyarakat dan pertumbuhan perusahaan *pharmaceuticals & health care research* yang semakin banyak di Indonesia, nilai produk domestik bruto digunakan untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara, kenaikannya dapat dilihat dari populasi perusahaan yang tercatat di BEI yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 10 populasi perusahaan, pada tahun 2020 terdapat 11 populasi perusahaan, pada tahun 2021 terdapat 11 populasi perusahaan, pada tahun 2022 terdapat 11 populasi perusahaan, pada tahun 2023 terdapat 13 populasi perusahaan, terdapat pertumbuhan

perusahaan sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* sebesar 3 perusahaan dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik sub sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp339,18 triliun pada 2021. Pencapaian sektor kimia, farmasi, dan obat tradisional tersebut lebih baik dari tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 9,3%, serta di atas pertumbuhan PDB nasional sebesar 3,69%. Pertumbuhan sektor tersebut merupakan yang tertinggi sejak 2013. Membaiknya capaian tersebut selaras dengan pengeluaran konsumsi masyarakat untuk kesehatan dan pendidikan yang juga tumbuh 1,7% pada tahun lalu. Penelitian ini menggunakan sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* tahun 2019-2023 dikarenakan salah satu industri besar yang memiliki manfaat besar bagi perekonomian Indonesia dan sektor ini di Indonesia sangat diminati oleh investor dalam perkembangan ekonomi pada saat ini. Menurut (Kusumawardani & Kurniawan, 2022) dimana perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* merupakan bisnis yang berkembang seiring dengan perkembangan dunia medis. Karena peluang pasar yang sangat besar dan menjanjikan dalam industri *Pharmaceuticals & Health Care Research* dan perawatan kesehatan, persaingan tidak dapat dihindari. Perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* dan perawatan kesehatan harus berusaha sekuat tenaga untuk menghadapi dan bertahan dari persaingan di pasar. Agar nilai perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* dan perawatan kesehatan meningkat dari waktu ke waktu, mereka harus menarik minat pasar dengan kinerja perusahaan yang optimal. Hal ini berarti bahwa bisnis harus selalu mempertimbangkan struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Selain itu, perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* akan terus berkembang dikarenakan dalam kondisi ekonomi sekarang produk obat-obatan dan alat kesehatan akan tetap dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* ini bukan hanya menjadi kewajiban dikonsumsi saat masyarakat sakit dan sedang dirawat di rumah sakit, dan juga menjadi gaya hidup masyarakat saat ini yaitu banyaknya produk kecantikan.

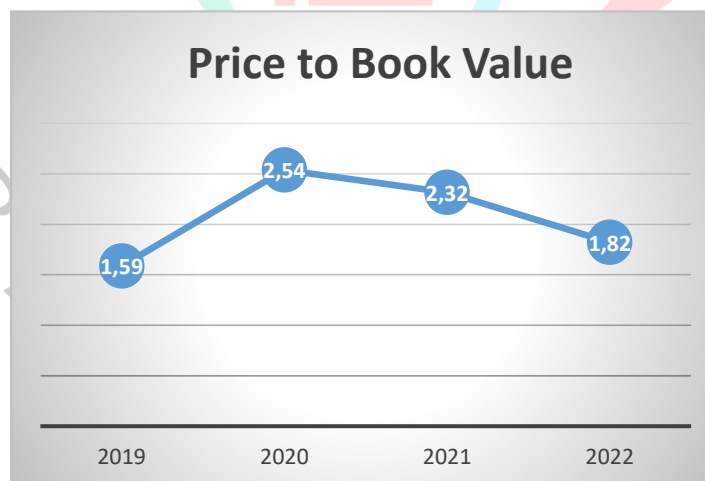
Namun dilihat dari hasil rata-rata *price to book value* perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care research* mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berikut hasil penelitian *price to book value* pada perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care research*:

Table 1.1 Price to book value perusahaan

No	Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	DVLA	1,93	2,04	2,23	1,89
2	INAF	0,01	0,03	0,01	0,04
3	KAEF	0,94	3,32	1,87	0,65
4	KLBF	4,55	3,80	3,56	4,43
5	MERK	2,15	2,40	2,42	2,81
6	PEHA	1,10	1,92	1,25	0,75
7	PYFA	0,85	3,31	3,25	0,22
8	SCPI	0,17	0,13	0,11	0,11
9	SIDO	3,10	7,44	7,48	6,46
10	TSPC	1,08	0,99	0,98	0,84
Rata-rata		1,59	2,54	2,32	1,82

Sumber: Diolah, 2024



Sumber : Diolah, 2024

Gambar 1.2 Price to Book Value Perusahaan Pharmaceuticals & health care research

Berdasarkan Gambar 1.2, menunjukkan nilai rata-rata *Price to book value* perusahaan sektor *Pharmaceuticals & Health Care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023 mengalami fluktuasi yang mengakibatkan

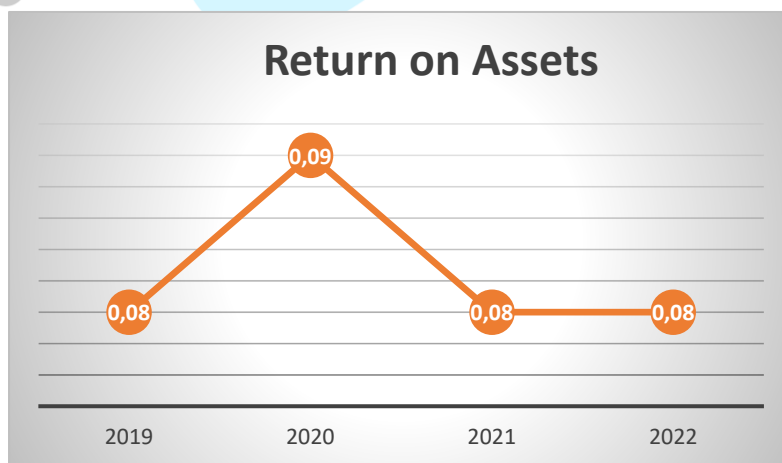
perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan *price to book value* perusahaan sektor *Pharmaceuticals & Health Care research*. *Price to Book Value* terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 1,59 kali selaras dengan rendahnya *sales growth* sebesar 0,04% disebabkan oleh rendahnya daya beli obat-obatan dimasyarakat sehingga *return on assets* juga rendah pada tahun 2019 sebesar 0,08% yang berdampak pada *price to book value*. Sementara itu, *price to book value* mengalami kenaikan sebesar 2,54 kali pada tahun 2020 selaras dengan kenaikan *sales growth* mengalami kenaikan sebesar 0,09% dan diikuti dengan kenaikan *return on assets* sebesar 0,09 % yang disebabkan peningkatan permintaan obat-obatan sehingga mempengaruhi *price to book value*. Sedangkan, *price to book value* pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,32 kali tidak selaras dengan kenaikan *sales growth* sebesar 1,16%, diikuti dengan kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1,18%, kenaikan *total assets turnover* sebesar 1,04% dan kenaikan *debt to assets ratio* sebesar 0,42% disebabkan mulai menurunnya covid-19 sehingga berkurangnya daya beli dan konsumsi obat-obatan dikalangan masyarakat yang berdampak pada penurunan *return on assets* sebesar 0,08% dan mengurangi produksi perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* dan berdampak pada *Price to Book Value*. Dan *price to book value* kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 1,82 kali selaras dengan penurunan *sales growth* sebesar -0,07% dan *total assets turnover* sebesar 0,92% dengan disebabkan oleh kembali berkurangnya permintaan obat-obatan dikalangan masyarakat yang berdampak penurunan produksi perusahaan, sehingga meningkatkan *debt to equity ratio* sebesar 2,38% dan *debt to assets ratio* sebesar 0,43% kondisi seperti ini membuat perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care research* tidak dapat menghasilkan *return on assets* yang maksimal yang akan berdampak pada *price to book value*. Dengan adanya hal tersebut, menandakan ketidakstabilan nilai perusahaan harga yang merepresentasikan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

*Price to book value* dapat diukur dari membagi *closing price* dengan nilai buku perusahaan, semakin besar *closing price* dan semakin kecil nilai buku untuk menghasilkan *price to book value* yang tinggi dan sebaiknya. *Closing price* merupakan harga terakhir dari asset keuangan pada akhir suatu periode perdagangan, ini harga dimana suatu aset diperdagangkan pada saat pasar

ditutuo. *Closing price* adalah saah satu data penting yang digunakan oleh pasar pedaganga, analisis dan investor, untuk meyakinkan investor untuk mengenaisis kinerja pasar, dan membuat enam keputusan investasi untuk merenvanakan. Hal ini juga digunakan untuk menghitung kinerja investasi dari waktu ke waktu (Karim, 2019).

Investor terutama melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan saat mengevaluasi keberhasilannya. Dalam kasus perusahaan yang diperdagangkan secara publik, harga pasar saham berfungsi sebagai proksi untuk dinamika penawaran dan permintaan yang beroperasi di bursa. *Price to book value* merupakan saah satu pendekatan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to book value* membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Hernita, 2019)

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*, di antaranya Profitabilitas. Pada penelitian ini, profitabilitas akan menggunakan proksi *Return on assets*. *Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan (Hernita, 2019). *Return on assets* yang semakin tinggi, semakin efisien perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada investor. Kenaikan nilai *Return on Assets* menandakan peningkatan laba perusahaan, yang mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Dewi & Suwarno, 2022).



Sumber : Diolah, 2024

Gambar 1.3 Rata-rata Return on Assets

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, menunjukkan pengamatan nilai rata-rata return on asset perusahaan sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 mengalami peningkatan dan penurunan sehingga mengakibatkan ketidakstabilan *return on asset*. *Return on Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,09% selaras dengan diikuti oleh kenaikan *price to book value* sebesar 2,54 kali yang disebabkan dengan tingginya permintaan obat-obatan dan penjualan di masyarakat sehingga meningkatkan daya produksi perusahaan. Sedangkan, *return on asset* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,08% selasar diikuti dengan penurunan *price to book value* sebesar 1,90 kali yang disebabkan melemahnya permintaan obat-obatan di masyarakat sehingga sangat berpengaruh terhadap produksi dan penjualan perusahaan pada tahun 2021-2022 mengalami kestabilan penurunan sebesar 0,08% tidak diikuti oleh kestabilan *price to book value* karena mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 2,32 kali dan tahun 2022 sebesar 1,90 kali dengan selisih 0,42 kali yang disebabkan melemahnya daya beli obat-obatan dimasyarakat sehingga berpengaruh terhadap produksi perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care research* dan berdampak pada *return on asset*.

Selama tahun 2019-2022 tersebut, fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2020 ke 2021, dimana penurunan *return on assets* dikuti oleh penurnan *price to book value*. Dengan adanya hal tersebut, menandakan penurunan *price to book value* yang merepresentasikan perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care research* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Variabel selanjutnya, nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* dapat dipengaruhi dari pertumbuhan penjualan perusahaan. Semakin besar penjualan, diharapkan semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan penjualan perusahaan akan direspons positif oleh investor dengan membelinya saham tersebut, sehingga akan membawa peningkatan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Hernita, 2019). Kondisi pertumbuhan perusahaan yang tetap akan mempengaruhi masa eksistensi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dan salah satu faktornya adalah *sales growth* (Hidayat, 2018). Terkait teori tersebut, *Sales growth* berpengaruh terhadap



price to book value yang diukur oleh penjualan perusahaan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.



Sumber : Diolah, 2024

Gambar 1.4 Rata-rata Sales Growth

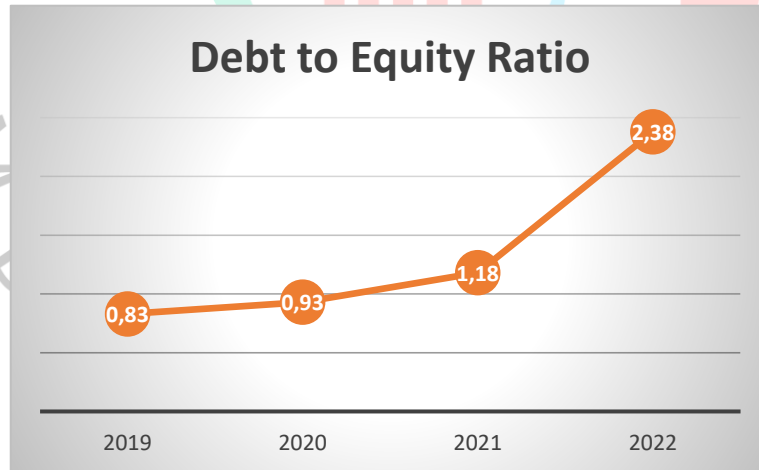
Berdasarkan gambar 1.4 di atas, menunjukkan pengamatan nilai rata-rata sales growth perusahaan sektor *Pharmaceuticals & Health Care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 mengalami peningkatan dan penurunan sehingga mengakibatkan ketidakstabilan *sales growth*. *Sales growth* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,16% tidak diikuti dengan kenaikan *price to book value* karena pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,32 kali yang disebabkan tingginya penjualan perusahaan tetapi manajemen keuangan perusahaan tidak dapat mengelola dengan baik assetnya dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,09% selaras diikuti dengan kenaikan *price to book value* sebesar 2,54 kali yang disebabkan mulai meningkatnya kebutuhan obat-obat untuk masyarakat dan daya belinya meningkat yang menyebabkan produksi juga ikut meningkat. Sedangkan, *sales growth* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,04% selaras diikuti dengan penurunan *price to book value* sebesar 1,90 kali yang disebabkan melemahnya permintaan obat-obatan di masyarakat sehingga sangat berpengaruh terhadap produksi dan penjualan perusahaan dan pada tahun 2022 mengalami penurunan drastis sebesar -0,07% selaras diikuti juga dengan penurunan *price to book value* sebesar 1.90 kali yang disebabkan berkurangnya penjualan dan produksi perusahaan karena melemahnya daya beli



obat-obatan dimasyarakat sehingga berpengaruh terhadap produksi perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care research* dan berdampak *sales growth*.

Selama tahun 2019-2022 tersebut, fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2021 ke 2022, dimana penurunan *sales growth* diikuti oleh penurunan *price to book value*. Dengan adanya hal tersebut, menandakan penurunan *price to book value* yang merepresentasikan perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Variabel selanjutnya, nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* juga di pengaruhi oleh leverage. Pada penelitian ini, leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang dengan menggunakan ekuitas perusahaan (Hernita, 2019). *Debt to equity ratio* untuk mengukur rasio solvabilitas pada perusahaan. Rasio solvabilitas dapat berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*, hal ini berarti bahwa rasio solvabilitas perusahaan naik maka *price to book value* akan ikut naik begitupun sebaliknya (Handini, 2019).



Sumber : Diolah, 2024

Gambar 1.5 Rata-rata Debt to Equity Ratio

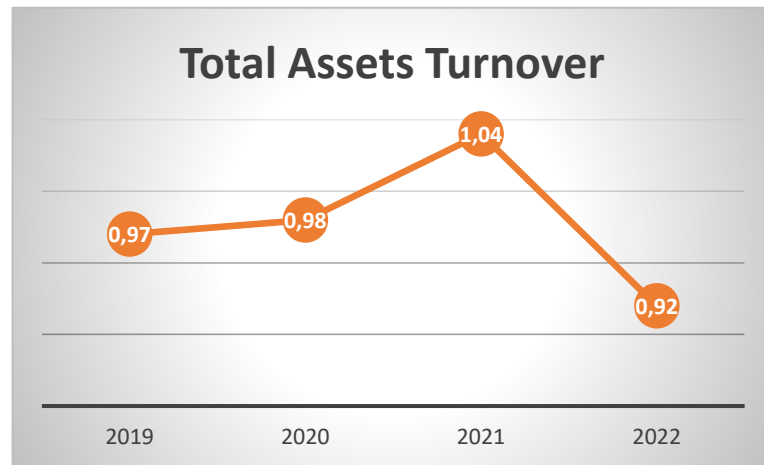
Berdasarkan gambar 1.5 di atas, menunjukkan pengamatan nilai rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan sektor *Pharmaceuticals & Health Care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga *debt to equity ratio* bertumbuh positif. *Debt to equity ratio* terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,83% selaras dengan diikuti penurunan

*price to book value* sebesar 1,90 kali yang disebabkan dengan rendah penjualan dan tingginya utang untuk operasional perusahaan sehingga manajemen tidak dapat mengoptimalkan laba perusahaan dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,09% selaras dengan kenaikan *price to book value* sebesar 2,54 kali yang disebabkan kenaikan penjualan sehingga meningkatnya kebutuhan obat-obat untuk masyarakat dan daya belinya meningkat yang menyebabkan kenaikan utang perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Sedangkan, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,18% tidak selaras dengan *price to book value* mengalami penurunan sebesar 2,32 kali yang tinggi utang pada tahun tersebut menyebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan drastis sebesar 2,38% tidak selaras dengan penurunan *price to book value* yang disebabkan berkurangnya penjualan dan produksi perusahaan karena melemahnya daya beli obat-obatan dimasyarakat dan tinggi utang perusahaan yang membiayai operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba perusahaan dengan baik pada perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* dan berdampak *debt to equity ratio*.

Selama tahun 2019-2022 tersebut, fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2021 ke 2022, dimana kenaikan *debt to equity ratio* tidak diikuti oleh kenaikan *price to book value*. Dengan adanya hal tersebut, menandakan ketidakstabilan *price to book value* yang merepresentasikan perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Selanjutnya, dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel yaitu *total assets turnover* adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan total aktiva perusahaan, yang digunakan untuk mencerminkan seberapa efisien aktiva berputar dalam satu periode tertentu (Salanti & Sugiono, 2019). Hal ini dikarenakan sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. *Total Asset Turnover* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya dengan efisien untuk mencapai pendapatan atau tingkat penjualan yang tinggi. Dampaknya, investor akan memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap

kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan *price to book value* (Noviyani, (2019)).



Sumber : Diolah, 2024

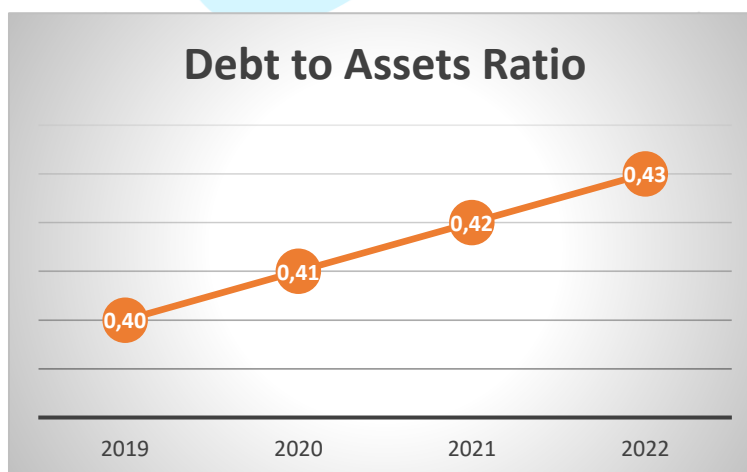
Gambar 1.6 Rata-rata Total Asset Turnover

Berdasarkan gambar 1.6 di atas, menunjukkan pengamatan nilai rata-rata *total asset turnover* perusahaan sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 mengalami peningkatan dan penurunan sehingga mengakibatkan ketidakstabilan total asset turnover. *Total asset turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,04% tidak selaras dengan penurunan *price to book value* sebesar 2,32 kali yang disebabkan penjualan yang tinggi dan permintaan obat-obatan dan penjualan di masyarakat tidak dapat memaksimalkan aset yang perusahaan tersedia. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,98% selaras dengan kenaikan *price to book value* sebesar 2,54 kali yang disebabkan mulai meningkatnya produksi perusahaan dari pada tahun 2019 sehingga dengan aset yang tersedia dapat memaksimalkan penjualan yang berdampak pada kenaikan aset perusahaan. Sedangkan, *total asset turnover* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,97% selaras dengan *penurunan price to book value* sebesar 1,90 kali yang disebabkan menurunnya penjualan dan permintaan obat-obatan di masyarakat sehingga sangat berpengaruh terhadap produksi dan berdampak pada aset yang perusahaan miliki. Pada tahun 2022 mengalami penurunan drastis sebesar 0,92% selaras dengan diikuti penurunan *price*

*to book value* sebesar 1,90 kali yang disebabkan penjualan menurun dan melemahnya daya beli obat-obatan dimasyarakat sehingga berpengaruh terhadap produksi perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat mengoptimalkan laba perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* dari pada tahun 2021 sehingga berdampak pada *total asset turnover*.

Selama tahun 2019-2022 tersebut, fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2021 ke 2022, dimana penurunan *Total asset turnover* diikuti oleh penurunan *price to book value*. Dengan adanya hal tersebut, menandakan penurunan *price to book value* yang merepresentasikan perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Selain faktor-faktor di atas, nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* *Debt to assets ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman (Alimunir & Irman, 2021). Tingginya *Debt to Asset Ratio* menandakan adanya beban utang yang signifikan pada perusahaan. Penggunaan utang oleh perusahaan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kelangsungan operasionalnya. Utang tersebut dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional dan mendukung perluasan bisnis di masa depan, sehingga berpotensi meningkatkan *price to book value* (Noviyani, 2019).



Sumber : Diolah, 2024

Gambar 1.7 Rata-Rata Debt to Asset Ratio

Berdasarkan gambar 1.7 di atas, menunjukkan pengamatan nilai rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap tahunnya sehingga *debt to asset ratio* bertumbuh positif. *Debt to asset ratio* terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,40% selaras dengan penurunan *price to book value* sebesar 1,90 kali yang disebabkan rendahnya penjualan dan permintaan obat-obatan di masyarakat sehingga melemahnya daya produksi perusahaan sehingga tidak dapat memaksimalkan laba perusahaan yang berdampak pada asset yang perusahaan miliki, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,41% selaras dengan diikuti peningkatan *price to book value* sebesar 2,54 kali yang disebabkan peningkatan penjualan dan kebutuhan obat-obat untuk masyarakat yang menyebabkan produksi juga ikut meningkat sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba perusahaan dan berdampak pada asset perusahaan, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,42% tidak selaras dengan penurunan *price to book value* sebesar 2,32 kali yang disebabkan tinggi utang perusahaan yang membiayai operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba perusahaan yang berdampak pada assets perusahaan, dan *debt to asset ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,43% tidak selaras dengan penurunan *price to book value* sebesar 1,90 kali yang disebabkan rendahnya penjualan perusahaan dan tingginya utang perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal dan berdampak pada asset perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* dan berdampak *debt to asset ratio*.

Selama tahun 2019-2022 tersebut, fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2021 ke 2022, dimana kenaikan *debt to assets ratio* tidak diikuti oleh penurunan *price to book value*. Dengan adanya hal tersebut, menandakan penurunan *price to book value* yang merepresentasikan perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Menurut penelitian terdahulu *return on assets*: Putra, (2021); Awulle et al., (2018); Firdaus & Prastika Rohdiyarti, (2021) menyatakan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Sementara, Robiyanto et al., (2020) *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price to book value*. Sedangkan Sondakh et al., (2019); Nazir & Agustina, (2018) *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Menurut penelitian terdahulu *sales growth*: Khoeriyah, (2020); Dolontelide & Wangkar, (2019); Endarwati & Hermuningsih, (2019); Dewi & Sujana, (2019) menyatakan *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Sementara, Imawan & Triyonowati, (2021) *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price to book value*. Sedangkan, *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (Loi & Masyitah, 2023); (Firdaus & Prastika Rohdiyarti, 2021)

Menurut penelitian terdahulu *debt to equity ratio*: A. N. Hasanah & Arifin, (2020); Endarwati & Hermuningsih, (2019); Utami & Welas, (2019); Khairunnisa et al.,(2019); Sulistyono et al., (2020) menyatakan *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Sementara, Fadhilah et al., (2022) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan, Firdaus & Prastika Rohdiyarti, (2021) menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Menurut penelitian terdahulu *Total asset turnover*: Salmi & Azib, (2019); Rinaldi & Oktavianti, (2022) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Sementara, (H. S. Putra, 2020) *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan, (Sudaryo et al., 2020); (Mulyati & Mardiana, 2021) *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Menurut penelitian terdahulu *debt to asset ratio*: Novianti et al., (2022); Sukma, (2021) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sementara, Aripin & Handayani, (2020)

*Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price to book value*. Sedangkan, Rinaldi & Oktavianti, (2022) *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka dilakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Return on Assets, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover , dan Debt to Asset Ratio terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan latar belakang yang telah diuraikan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, serta memperluas pemahaman tentang bagaimana melakukan analisis terhadap *price to book value* perusahaan farmasi yang dipengaruhi oleh *return on asset*, *sales growth*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan faktor-faktor lainnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan farmasi sebagai alat evaluasi bagi investor yang berencana untuk melakukan investasi dalam perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perusahaan dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan melalui faktor-faktor seperti *return on assets*, pertumbuhan penjualan, rasio utang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, dan laporan keuangan, khususnya dalam konteks perdagangan saham dan produknya, dengan tujuan untuk menaikkan *price to book value*.